

**POTRET KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DALAM NOVEL
BUMI DAN LUKANYA KARYA REVIANAAPRL****PORTRAIT OF DOMESTIC VIOLENCE IN REVIANAAPRL'S
BUMI DAN LUKANYA****Cici Damayanti^{a,*} Yenni Hayati^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: cidamayint@gmail.com**Abstrak**

Penelitian tentang kekerasan dalam rumah tangga merupakan topik yang harus diketahui dan dipelajari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kekerasan, faktor penyebab kekerasan, dan dampak kekerasan dalam novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca dan memahami novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl, mencari dan mencatat tokoh peristiwa yang berkaitan dengan potret kekerasan dalam rumah tangga dalam novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl, dan menginventarisasi data ke dalam format inventarisasi data yang berhubungan dengan novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl. Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mengklasifikasi data yang berhubungan dengan bentuk-bentuk kekerasan, faktor penyebab kekerasan, dan dampak kekerasan, menginterpretasikan data, menarik kesimpulan dan menulis laporan sesuai dengan teori sosiologi sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kekerasan dalam novel berupa kekerasan personal dan kekerasan struktural. Adapun faktor penyebab dari kekerasan yang ditemukan antara lain: faktor individu, faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan, dan faktor sejarah keluarga. Dampak dari kekerasan dalam rumah tangga dalam novel terbagi menjadi dua yaitu dampak fisik dan dampak psikologis. Kekerasan yang muncul merupakan gambaran dari realita sosial yang ada.

Kata kunci: *kekerasan dalam rumah tangga, novel bumi dan lukanya, sosiologi sastra***Abstract**

*Research on domestic violence is a topic that must be known and studied. This study aims to determine the forms of violence, factors causing violence, and the impact of violence in the novel *Bumi dan Lukanya* by Revianaaprl. This research is a qualitative research using descriptive method. The data collection techniques used in this research are reading and understanding the novel *Bumi dan Lukanya* by Revianaaprl, searching for and recording event characters related to the portrait of domestic violence in the novel *Bumi dan Lukanya* by Revianaaprl, and inventorying data into the data inventory format related to the novel *Bumi dan Lukanya* by Revianaaprl. The technique of analyzing data in this study is to identify and classify data related to forms of violence, factors that cause violence, and the impact of violence, interpret data, draw conclusions and write reports in accordance with the theory of literary sociology. The results show that the forms of violence in the novel are personal violence and structural violence. The causal factors of violence found include: individual factors, social factors, cultural factors, environmental factors, and family history factors. The impact of domestic violence in the novel is divided into two, namely physical impact and psychological impact. The violence that emerges is a picture of the existing social reality.*

Keywords: *domestic violence, novel bumi dan lukanya, sosiologi sastra*

PENDAHULUAN

Fokus sastra tidak jauh dari hidup dan kehidupan tentang persoalan-persoalan hidup manusia. Novel menjadi salah satu dari karya sastra yang banyak diminati oleh banyak orang karena memiliki banyak konflik cerita. Hal ini dibuktikan dengan pendapat Muhardi dan Hasanuddin WS (2006:7-8) novel berisi berbagai masalah yang lebih kompleks sehingga dapat membentuk sebuah rantai permasalahan. Permasalahan yang dimaksud dalam karangan fiksi tersebut dapat dilihat dari cerita kehidupan para tokoh dengan menonjolkan watak pelaku dalam setiap peristiwa. Salah satu permasalahan tersebut ialah berbagai emosi yang mengakibatkan pada Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT).

Novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl merupakan salah satu novel yang didalamnya terdapat berbagai macam tingkah laku emosional, diantaranya takut, marah, depresi, dan cinta. Diantara macam-macam emosi tersebut, terdapat emosi yang menonjol, yaitu emosi marah. Terdapat berbagai faktor timbulnya kemarahan pada seorang anak, salah satunya yaitu faktor orang tua. Umumnya orang tua dapat membuat anak marah karena banyaknya kritikan perilaku kepada anak. Sebaliknya, orang tua juga dapat marah kepada anak karena merasa tingkah laku atau perbuatan anak tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dari emosi yang ditimbulkan, dapat terjadi beberapa masalah yang serius. Salah satunya yaitu kekerasan.

Beberapa penelitian yang membahas hal yang sama mulai diperhatikan oleh para ahli sastra. Terlebih dalam perkembangannya, kekerasan selalu ada pada setiap sejarah peradaban manusia (Fitry, 2022:2). Kekerasan yang ditemukan ialah kekerasan verbal dan nonverbal. Kekerasan verbal merupakan tindakan yang dilakukan secara fisik. Sedangkan kekerasan nonverbal kebalikannya, yaitu segala bentuk penderitaan yang menyentuh fisik korban. Hal ini sejalan dengan pendapat Badriyah Khaleed (dalam Asmadi 2018:41), yang dimaksud dengan KDRT yaitu segala perbuatan terhadap manusia, mulai dari anak-anak, dewasa, ataupun orang tua, yang berakibat munculnya penderitaan secara fisik, psikis, seksual, ataupun ancaman untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan hak manusia dalam lingkup rumah tangga.

Berdasarkan UU PDKRT Pasal 44, setiap orang yang melakukan kekerasan fisik dalam lingkup rumah tangga dapat dipidana secara hukum. Sedangkan untuk kekerasan psikis menurut UU PKDRT Pasal 7, kekerasan psikis lebih mengarah kepada tekanan batin dan jiwa seseorang. Sehingga dapat mengakibatkan ketakutan, tidak percaya diri, hilang kemampuan dalam bertindak, bahkan dapat menimbulkan rasa tidak berdaya.

Novel *Bumi dan Lukanya* adalah novel genre anxiety (angst) yang berfokus pada rentang atau naik turunnya emosi yang sangat kuat seperti menyedihkan, menyakitkan, bahagia, dan lain-lain. Sehingga pembaca seolah-olah sangat merasakan apa yang sedang dialami tokoh tersebut dalam suatu peristiwa yang terjadi. Novel *Bumi dan Lukanya* ditulis oleh Revianaaprl dan terbit pada tahun 2022. Penulis yang akrab dipanggil Ann tersebut mulai menulis cerita fiksinya sejak 2018 dan tengah menempuh pendidikan S1 Kedokteran di Jawa Barat. Awalnya, novel ini hanya ditulis dalam akun Twitter-nya yang sudah dibaca oleh ratusan ribu orang. Kemudian, novel ini juga ditulis dalam Wattpad dan dibaca sebanyak 2,19 juta orang terhitung hingga Agustus 2023. Hingga pada akhirnya novel ini berhasil dibukukan dan pada saat ini Ann masih aktif menulis AU atau Alternative Univers dalam Twitter. Hal ini membuktikan bahwa pada era globalisasi sekarang, teknologi memiliki perkembangan secara pesat. Manusia dapat memanfaatkan kepintaran atau keahliannya untuk disalurkan kepada khalayak ramai, salah satunya yaitu menulis.

Novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl dipilih peneliti sebagai objek penelitian karena peneliti menemukan suatu permasalahan, yaitu kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan kerap terjadi dan sering ditemukan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa media juga

menyalurkan pemberitaan tentang kekerasan yang dilakukan oleh kalangan public figur, orang lain, bahkan orang-orang terdekatnya termasuk keluarga. Kekerasan bisa terjadi pada laki-laki dan perempuan. Tercatat periode 2004-2021 kasus kekerasan dalam rumah tangga yang ada di Indonesia menurut Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap perempuan sebanyak 544.542 orang (Rahayu, 2023).

Teknologi yang semakin canggih dapat membawa cerita novel ini menjadi sebuah buku yang cukup populer dan sudah dibaca jutaan orang tetapi belum ada yang meneliti mengenai permasalahan kekerasan. Terlebih, masih banyak yang belum mengetahui bahwa kekerasan tidak hanya melalui fisik saja, melainkan ada hal lain yang dapat dikategorikan sebagai kekerasan. Hal ini perlu dipelajari dan diketahui setiap manusia agar tidak ada lagi melakukan kekerasan-kekerasan yang dimaksud.

Berdasarkan permasalahan novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl tersebut, penelitian yang dilakukan ini penting dilakukan untuk mengetahui dan memahami bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga serta mengetahui penyebab kekerasan dalam rumah tangga. Selain itu, penelitian yang dilakukan ini dapat menjelaskan dampak kekerasan dalam rumah tangga yang dialami oleh tokoh utama. Sehingga, penelitian ini dapat membuka cara pandang baru agar tidak terjadi korban-korban selanjutnya.

LANDASAN TEORI

Penelitian yang dilakukan menggunakan teori sosiologi sastra. Secara etimologi, sosiologi sastra bermula dari bahasa Yunani yaitu dari kata sosiologi dan sastra. Menurut Asri (2010:1), sosiologi diambil dari kata *socius* dan *logos*. Socius memiliki arti bersama-sama, sedangkan logos adalah perandaian. Sastra berasal dari bahasa sanskerta yang berarti sebuah karangan yang baik untuk sumber belajar. Menurut Wellek dan Warren (Asri, 2010:3) sosiologi sastra terbagi menjadi tiga, yaitu sosiologi pengarang, sosiologi karya sastra, dan sosiologi pembaca. Penelitian ini termasuk ke dalam teori sosiologi sastra di bidang sosiologi karya sastra. Hal ini disebabkan oleh masalah pada isi novel yang peneliti pilih berkaitan dengan masalah sosial. Masalah sosial yang dimaksudkan meliputi aspek sosial ekonomi, sosial pendidikan, sosial budaya, dan sosial kemasyarakatan. Selain itu, terdapat masalah-masalah yang lain seperti dari segi aspek etika, aspek moral, dan aspek nilai.

Teori bentuk-bentuk KDRT yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori Galtung. Pendapat Galtung (dalam Windhu, 1992:64), bentuk kekerasan terdiri dari dua, yaitu kekerasan personal dan kekerasan struktural. Kekerasan personal biasanya dilakukan secara terlihat dengan melibatkan fisik dan jiwa dan bersifat dinamis, yaitu mudah diamati sehingga bisa dilihat bahayanya. Kekerasan personal dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu verbal dan nonverbal. Sedangkan kekerasan struktural merupakan kebalikan dari kekerasan personal, yaitu kekerasan yang bersifat statis dengan memperlihatkan stabilitas tertentu. Oleh karena itu, kekerasan struktural sering kali dianggap biasa saja di lingkungan sekitar, namun tetap berbahaya. Kekerasan struktural melibatkan tatanan sosial yang dengan sengaja tidak ingin mengatasi, menelantarkan, menyingkirkan, atau dengan sengaja membiarkan orang-orang merugi bahkan mengalami kematian pada suatu peristiwa-peristiwa tertentu, padahal peristiwa-peristiwa tersebut bisa diatasi namun tetap dibiarkan. Kekerasan struktural barangkali akan dilihat sebagai kekerasan psikologis, namun caranya saja yang berbeda, sedangkan akibatnya bisa serupa.

Secara umum, Hosking (2005:14-16) mengatakan penyebab kekerasan ada dua, yaitu dari faktor individu (personal) dan faktor sosial (eksternal). Pendapat lain menyebutkan, bahwa faktor penyebab kekerasan terdiri dari tujuh, yaitu (1) faktor psikologis, (2) faktor sosial, (3) faktor budaya, (4) faktor lingkungan, (5) faktor individu, (6) faktor gender, dan (7) faktor sejarah keluarga (Setiawan, dkk, 2023:4). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) tidak memiliki

faktor yang mutlak. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan faktor penyebab KDRT dalam novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl, yaitu (1) faktor individu, (2) faktor sosial, (3) faktor budaya, (4) faktor lingkungan, dan (5) faktor sejarah keluarga.

Makarim (2012) mengatakan bahwa dampak kekerasan ada yang berupa fisik dan dampak kekerasan psikologis. Kekerasan fisik dilihat secara jasmani yang dapat berupa kerusakan hingga kematian sedangkan dampak kekerasan psikologis dapat berupa hilangnya jiwa kemanusiaan pada masing-masing individu tersebut. Meskipun psikologis tidak terlihat melalui fisik, namun dampaknya dapat menyebabkan korban mengalami penderitaan bahkan kematian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan metodenya berupa metode deskriptif. Penelitian ini berisikan kutipan-kutipan, kata, dan kalimat yang mengarah kepada deskripsi potret kekerasan dalam rumah tangga dalam novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl. Adapun sumber data penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat yang mengindikasikan kekerasan dalam rumah tangga, baik melalui narasi narator ataupun tindakan para tokoh dalam novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl, diterbitkan oleh Loveable di Jakarta pada tahun 2022 yang terdiri dari 280 halaman, 13 x 19 cm. Novel yang ditulis oleh Revianaaprl cenderung mengangkat cerita pilu dan banyaknya kekerasan dalam rumah tangga.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah: (1) membaca dan menguasai isi novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl dengan tujuan menguasai isi dari novel tersebut, (2) mencari dan mencatat tokoh peristiwa yang berkaitan dengan potret kekerasan dalam rumah tangga dalam novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl, dan (3) menginventarisasi data ke dalam format inventarisasi data yang berhubungan dengan novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl.

Adapun teknik penganalisisan data dalam penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi dan mengklasifikasi data yang berhubungan dengan bentuk-bentuk kekerasan, faktor penyebab kekerasan, dan dampak kekerasan, (2) menginterpretasikan data, (3) menarik kesimpulan dan menulis laporan.

PEMBAHASAN

A. Bentuk-bentuk Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Novel *Bumi dan Lukanya*

Berdasarkan hasil analisis data terhadap novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl ditemukan dua bentuk kekerasan dalam rumah tangga. Kekerasan tersebut ialah kekerasan personal dan kekerasan struktural (Galtung dalam Windhu, 1992).

1. Kekerasan Personal

Kekerasan personal yaitu kekerasan yang dilakukan secara terlihat yang dapat melibatkan fisik dan jiwa serta bersifat dinamis. Kekerasan personal lebih mudah diamati sehingga bisa dilihat bahayanya. Oleh karena itu, kekerasan personal juga sering disebut dengan kekerasan langsung. Kekerasan personal yang dialami tokoh terbagi menjadi dua, yaitu verbal dan nonverbal.

Kekerasan verbal ialah tindakan yang dilakukan secara lisan atau berupa kata-kata. Pada kekerasan verbal, biasanya pelaku menggunakan kata-kata yang diucapkannya untuk menyerang korban. Pengucapan tersebut seperti menghina, mengejek, membentak, bicara kasar, berbicara dengan nada tinggi/keras, memanipulasi, atau sesuatu yang dapat memicu terganggunya mental seseorang.

“Mama udah bilang, nggak boleh banyak mau kalo kamu belum bisa sepinter Kakak. Malu Mama punya anak bodoh kayak kamu! Banyak mau, tapi nggak pernah jadi kebanggaan.” (hal.17)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh Bumi mendapatkan penghinaan dari keluarganya sendiri yaitu orang tuanya (Mama). Penghinaan tersebut berupa kata-kata bodoh sama seperti yang tokoh alami di sekolah. Hal ini terjadi karena perbedaan yang sangat terlihat antara tokoh dan kakaknya (Azri). Keluarganya lebih menyayangi Azri dibanding Bumi. Tokoh mendapat perlakuan berbeda dari orang tuanya. Selain itu, tuntutan yang diberikan orang tua kepadanya membuat ia terus mengalami penghinaan jika tidak sesuai dengan keinginan orang tuanya tersebut.

Bodoh merupakan kata yang dapat diungkapkan untuk seorang/sekelompok orang yang tidak memiliki pengetahuan dan dianggap tidak mudah mengerti. Kata bodoh sering diucapkan sebagai makian untuk membodoh-bodohi, yaitu sebagai kata-kata tercela. Menurut Solihin (dalam Putri & Santoso, 2012), kata bodoh seharusnya tidak digunakan untuk menyerang seseorang karena kata tersebut bermakna buruk dan digolongkan sebagai kekerasan verbal atau kekerasan melalui lisan pada kategori penghinaan.

Kekerasan nonverbal yaitu kekerasan yang dilakukan dengan cara menyentuh korban atau kontak fisik seperti memukul, menampar, mencengkram, dan lain sebagainya. Bekas dari kontak fisik tersebut berupa pembengkakan, luka atau lebam yang bisa dilihat pada permukaan kulit. Kekerasan nonverbal dapat terjadi melalui tangan kosong bahkan dengan benda tajam/tumpul. Berikut adalah contoh kutipan yang menunjukkan kekerasan personal nonverbal yang terdapat dalam novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl.

“DIJAWAB” Johan berteriak sambil melayangkan satu pukulan pada kaki Bumi.
“ARGH! PAPA SAKIT!” teriak Bumi. Bugh!“Hukuman buat anak nakal!” lagi, Johan kembali melayangkan satu pukulan pada kaki Bumi. (hal. 27)

Pada kutipan di atas bahwa kekerasan personal yang dialami tokoh Bumi berupa pukulan yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut membuat dirinya kesakitan. Ia hanya bisa menangis dan menyeka air matanya. Hal buruk tersebut mengakibatkan seluruh badan Bumi gemeteran.

Memukul merupakan tindakan buruk dengan cara menyerang, baik menggunakan suatu benda atau pun tidak. Namun, keduanya sama-sama menggunakan kekuatan. Pukulan pada seseorang dapat menyebabkan luka fisik berupa memar, lebam, luka-luka, dan lain sebagainya. Memukul termasuk ke dalam kekerasan personal nonverbal karena perbuatan tersebut merupakan penganiayaan dengan cara menyakiti seseorang secara fisik. Pada sebagian orang, cara menunjukkan kemarahannya dengan cara memukul seperti dalam contoh kutipan tokoh berikut ini.

2. Kekerasan Struktural

Kekerasan struktural yaitu kekerasan yang bersifat statis dengan memperlihatkan stabilitas tertentu. Oleh karena itu, kekerasan struktural sering dianggap wajar dan dianggap biasa di lingkungan sekitar. Namun, kekerasan struktural juga berbahaya, meskipun tidak terlihat secara fisik. Kekerasan struktural dapat dengan sengaja tidak ingin mengatasi, menelantarkan menyingkirkan, atau segala hal yang dengan sengaja membiarkan orang-orang merugi bahkan dapat mengalami kematian pada suatu peristiwa-peristiwa tertentu. Kekerasan struktural barangkali akan dilihat sebagai kekerasan psikologis karena dapat mengakibatkan hal yang serupa.

“Halo, Tan. Saya Janu, temannya Bumi. Bumi masuk rumah sakit, Tan.” “Saya lagi sibuk, nggak ada waktu ke sana,” jawaban ketus terdengar dari seberang sana. (hal. 107)

Pada kutipan di atas tokoh Bumi kembali sakit dan masuk rumah sakit. Teman-teman tokoh (Janu dan senjani) yang langsung mengetahui hal tersebut berusaha untuk menelpon keluarganya. Awalnya menelepon Azri, namun teleponnya diabaikan. Kemudian mencoba menelpon orang tua tokoh (Clarissa), tapi respon Clarissa sangat tidak peduli bahwa anaknya sendiri dilarikan ke rumah sakit dengan alasan bahwa ia sibuk. Selain itu, Clarissa menyebut bahwa tokoh adalah anak yang suka menyusahkan. Dengan kekayaan yang dimiliki keluarga tokoh, seharusnya mereka dapat mengobati tokoh dan memberikan perhatian khusus, terlebih sakit yang dialami tokoh adalah sakit yang serius. Namun hal tersebut berulang kali keluarganya biarkan.

B. Faktor Penyebab Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam novel *Bumi dan Lukanya*

Berdasarkan hasil analisis data terhadap novel Bumi dan Lukanya karya Revianaaprl ditemukan dua faktor penyebab kekerasan dalam rumah tangga. Secara umum, penyebab kekerasan dalam rumah tangga tersebut berasal dari (1) faktor individu dan (2) faktor sosial (Hosking, 2005). Menurut Setiawan, dkk (2023), faktor penyebab kekerasan dalam rumah tangga, yaitu (1) faktor psikologis, (2) faktor sosial, (3) faktor budaya, (4) faktor lingkungan, (5) faktor individu, (6) faktor gender, dan (7) faktor sejarah keluarga.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) tidak memiliki faktor yang mutlak. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan faktor penyebab KDRT dalam novel Bumi dan Lukanya karya Revianaaprl, yaitu (1) faktor individu, (2) faktor sosial, (3) faktor budaya, (4) faktor lingkungan, dan (5) faktor sejarah keluarga.

1. Faktor Individu

Faktor individu ialah keadaan pemicu yang berasal dari dalam diri sendiri karena memiliki sifat-sifat seperti rendahnya pengendalian diri, agresif, dan kurangnya empati. Sehingga, diri individu itu sendiri tidak dapat mengontrol emosi seperti mudah marah, sedih, bahkan frustrasi.

Setiap kali melihat putra bungsunya itu, rasa bersalahnya kepada Clarissa yang kehilangan mimpinya-semakin besar (hal. 114).

Pada kutipan di atas terdapat faktor individu lainnya yang menjadi penyebab adanya kekerasan, yaitu tidak dapat mengontrol emosi. Ayah tokoh (Johan) sebenarnya sayang kepada tokoh Bumi, namun ia berada di posisi yang serba salah. Satu sisi istrinya tidak menyukai tokoh karena menurutnya tokoh adalah anak yang merugikan, karena Bumi, karir Clarissa hancur di masa puncaknya dan Johan pun terlibat di dalamnya. Namun, satu sisi Johan juga sayang kepada anak keduanya tersebut. Posisi Johan sangat sulit sehingga ia sering kali melampiaskan amarahnya kepada tokoh. Sifat Johan yang keras dan mudah emosi menjadi salah satu penyebab adanya kekerasan yang ditimbulkan dalam dirinya sendiri.

2. Faktor Sosial

Faktor sosial ialah penyebab dari keberadaan sekitar yang dapat dilihat dari tekanan ekonomi, pengangguran, bahkan ketidakstabilan dalam keluarga. Ketimpangan antar kelompok masyarakat tersebut dapat berkembang menjadi KDRT. Hasil analisis terhadap novel Bumi dan Lukanya karya Revianaaprl ditemukan sebanyak lima data penyebab kekerasan berupa faktor sosial. Berikut dijelaskan secara lebih rinci faktor sosial.

Saat itu, Bumi datang ke rumah karena mendapat kabar dari Azri jika Clarissa menggugat cerai Johan. (hal. 152)

Keluarga yang tidak harmonis menjadi salah satu pemicu adanya KDRT. Ketidakstabilan keluarga ialah posisi keluarga yang tidak normal atau tidak biasa seperti pada umumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari keluarga tokoh yang tidak harmonis dan orang tuanya bercerai. Sehingga faktor sosial berupa ketidakstabilan keluarga menjadi salah satu berkembangnya KDRT.

3. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ialah seperti peniruan kekerasan di lingkungan sekitar, mudahnya akses terhadap benda-benda atau senjata tajam, menonton atau membaca sesuatu yang mengarah kepada kekerasan dan kriminal lain, meminum obat-obatan berbahaya, dan kondisi keamanan yang tidak stabil. Beberapa faktor lingkungan di atas dapat memicu adanya kekerasan dalam rumah tangga. Berikut dua data faktor lingkungan berupa adanya peniruan kekerasan pada faktor lingkungan yang dialami pada tokoh Bumi dan Azri dalam novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl.

“Lo itu udah punya banyak hal, Kak. Lo punya seluruh perhatian Mama-Papa. Terus, sekarang pas gue punya Senjani, kenapa lo mau rebut dia juga dari gue?!” Bugh! Bumi kembali melayangkan pukulan kepada Azri “Bumi!” teriak Clarissa yang baru saja pulang dari sesi pemotretan. “Lo lihat kan, Kak? Bahkan, Mama Cuma sayang sam-“Plak! Clarissa sudah lebih dulu menamparnya. (hal. 74)

Kejadian kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh orang tua tokoh selalu diperlihatkan saudara kandungnya (Azri) dengan korbannya adalah tokoh Bumi. Sehingga, mereka pun juga menyelesaikan masalah selalu menggunakan kekerasan. Hal ini membuktikan bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh adanya kekerasan atau hal serupa. Sebab, para pelaku akan lebih mudah mencontoh perbuatan buruk tersebut.

4. Faktor Sejarah Keluarga

Faktor sejarah keluarga ialah adanya alasan yang berasal dari cerita keluarga itu sendiri untuk melakukan kekerasan. Faktor sejarah yang dimaksud juga seringkali terjadi apabila seseorang yang pernah mengalami kekerasan di masa lalu dapat menjadi pemicu yang kuat untuk korban atau pelaku mengalami atau melakukan kekerasan dalam rumah tangga di masa mendatang.

“Iya, memang semua salah dia, Jo! Dari awal aku nggak pernah mau dia hadir. Kamu juga tahu itu! Gara-gara dia karier aku hancur!” (hal.76)

Karier merupakan pekerjaan atau kemajuan yang dialami juga dijalankan dalam kehidupan untuk memberikan suatu harapan. Karier juga menjadi salah satu hal yang sangat diinginkan oleh semua orang. Ketika harapan tersebut gagal, maka hal tersebut menjadi serangan untuk diri sendiri bahkan orang lain. Salah satu faktor sejarah keluarga yang memicu adanya kekerasan dalam rumah tangga dalam novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl adalah bermula dari karier orang tua tokoh (Clarissa) selaku ibu dari korban kekerasan.

C. Dampak dari Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam novel *Bumi dan Lukanya*

1. Dampak Fisik

Tokoh Bumi sebagai tokoh utama dalam novel tersebut mengalami beberapa dampak secara fisik atau jasmani. Dampak fisik dapat berupa kerusakan hingga kematian (jika dilakukan terhadap diri sendiri atau mendapat balasan/reaksi dari pihak lain berupa tindakan

serupa atau bahkan lebih buruk (Makarim, 2012:16). Tubuh tokoh memiliki banyak lebam, luka, babak belur, dan beberapa kesakitan lainnya yang menyebabkan keadaan tokoh menjadi semakin buruk.

Bumi menangis di dalam kamar sambil mengusap bekas pukulan yang tadi diberikan Johan. (hal. 28)

Kekerasan personal yang dialami tokoh Bumi mengakibatkan berbagai luka fisik seperti salah satu contoh di atas yaitu adanya bekas pukulan. Sejak kecil, tokoh sering mendapatkan pukulan dari ayahnya (Johan). Kutipan tersebut menceritakan tentang tokoh yang keluar bermain tidak izin kepada orang tua. Johan yang mengetahui hal tersebut melayangkan pukulan kepada tokoh. Tidak hanya sekali melainkan berulang kali, yaitu pada bagian kaki dan tangan tokoh. Hal tersebut membuat tokoh mengalami kesakitan akibat beberapa pukulan yang dialaminya. Johan menatap Bumi dengan frustrasi lalu melempar tongkat golfnya.

2. Dampak Psikologis

Berdasarkan hasil analisis data terhadap novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl terdapat dampak psikologis yang dialami tokoh utama dalam cerita. Menurut Makarim (2012, hal.16), dampak psikologis merupakan terganggu atau hilangnya jiwa kemanusiaan pada diri seseorang. Kekerasan yang terjadi secara berulang-ulang akan merubah pola dan pikiran perilaku. Meskipun kekerasan ini dianggap hal biasa dan wajar namun dalam jangka panjang kekerasan tersebut dapat menimbulkan gangguan psikologis.

Gangguan psikologis akibat KDRT yang dimaksud dalam novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl ialah seperti merasa terasingkan, munculnya rasa ketakutan/trauma, menjadi orang yang pendiam dan sering murung, hilangnya rasa percaya diri, mudah menangis, memberontak, putus asa, mudah emosi, mengalami sesak dada akibat penderitaan psikis, menderita, rasa tidak berdaya, bahkan ingin mengakhiri hidup. Hal tersebut dapat terjadi karena korban mengalami psikologis yang buruk akibat terkena kekerasan struktural. Sehingga kestabilan pada diri sendiri sulit dihindari. Meskipun tidak terlihat secara fisik, namun dampak psikologi dalam novel *Bumi dan Lukanya* cukup banyak dan berbahaya hingga menyebabkan kematian.

“Lo tau nggak alasan kenapa gue bilang kalo gue pengen mati aja? Ia pun menengadahkan kepalanya ke atas, menatap langit malam yang bersih tanpa bintang, “Mama bilang di depan gue kalo dia nggak pernah berharap gue lahir. Gue denger sendiri kalo kehadiran gue Cuma bawa bencana buat hidup Mama.” (hal. 81)

Tokoh Bumi mengalami banyak sekali luka akibat adanya kekerasan. Tidak hanya fisik, hati tokoh hancur ketika mamanya (Clarissa) mengatakan bahwa ia tidak menginginkan tokoh ada di dunia. Tokoh pun merasa sangat sedih, terlebih perkataan tersebut keluar dari mulut mamanya sendiri. Sehingga rasanya tokoh ingin mati saja. Hal tersebut membuktikan bahwa kekerasan struktural sangat berpengaruh kepada terganggunya jiwa seseorang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai potret kekerasan dalam rumah tangga dalam novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat bentuk-bentuk kekerasan dalam rumah tangga dalam novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl, yaitu kekerasan personal secara terlihat dan kekerasan struktural secara tidak terlihat. Kedua data kekerasan tersebut ditemukan dalam novel tersebut. Faktor penyebab kekerasan dalam rumah tangga dalam novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl, yaitu faktor individu, faktor

sosial, faktor budaya, faktor lingkungan, dan faktor sejarah keluarga. Kelima faktor penyebab kekerasan tersebut hanya empat faktor data yang ditemukan dalam novel tersebut. Dampak kekerasan dalam rumah tangga dalam novel *Bumi dan Lukanya* karya Revianaaprl, yaitu dampak fisik dan dampak psikologis. Kedua data dampak kekerasan ditemukan dalam novel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjari, W. (2014). Fenomena Kekerasan sebagai Bentuk Kejahatan (Violence). *Jurnal Widya Yustisia*, 1(2), 246968.
- Asri, Y. (2010). *Sosiologi Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Tirta Mas.
- Asriningsari, A., & Umayu, N. (2010). *Semiotika: Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. Semarang: UPGRIS Press.
- Damono. D. S (1979). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan Bahasa Indonesia.
- Fitry, Y., & Hayati, Y. (2022). Potret Kekerasan dalam Novel Hujan dan Teduh Karya Wulan Dewatra. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Hosking, G., & Walsh, I. (2005). *The Wave Report 2005: Violence and What to do About It*. Croydon: Wave Trust.
- Indonesia. *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 95*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Makarim, M. (2012). *Memaknai Kekerasan*. Pusat Dokumentasi ELSAM, 19.
- Muhardi & Hasanuddin WS. (2006). *Prosedur Analisis Fiksi. Kajian Strukturalisme*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Revianaaprl. (2022). *Bumi dan Lukanya*. Jakarta: Loveable.
- Siswanto. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Grasindo.
- Sujarwa. (2019). *Teori Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Wellek, Rene dan Ausin Warren. (1989). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Windhu. (1992). *Kekuasaan & Kekerasan menurut Johan Galtung*. Yogyakarta: Kanisius